

URGENSI AKUNTABILITAS PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Revita Yanuarsari¹, Nani Sintiawati²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini, Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno Hatta No. 530 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
[1revita@uninus.ac.id](mailto:revita@uninus.ac.id), [2sintiawatinani@gmail.com](mailto:sintiawatinani@gmail.com)

Abstrac

A correct understanding of the nature and foundation of early childhood education should be owned by everyone who directly or indirectly will deal with early childhood. This study aims to provide a correct understanding, the parties will be able to provide optimal services for early childhood. The formulation of the problem are: (1) what is the concept of early childhood education?; (2) what are the objectives of early childhood education; (3) what are the types and requirements for organizing an educational institution for Early Childhood?; (4) how is the supervision of education in PAUD institutions?. The theoretical studies include the Education accountability, concepts of Early Childhood Education, Early Childhood Education Management. The research method used is descriptive method through a qualitative approach. The conclusion of this research is that students are able to understand the theory of concepts and application of accountability of early childhood educational institutions.

Keywords : Education accountability, Early Childhood Education Program, Early Childhood Education Program Management.

Abstrak

Pemahaman yang benar tentang hakikat dan landasan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dimiliki oleh setiap orang yang secara langsung maupun tidak langsung akan berhubungan dengan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar, para pihak akan dapat memberikan layanan yang seoptimal mungkin bagi anak usia dini. Rumusan masalahnya yaitu: (1) apakah tujuan pendidikan bagi anak usia dini; (2) apakah jenis dan persyaratan penyelenggaraan lembaga pendidikan untuk anak usia dini?; (3) bagaimana supervisi pendidikan pada lembaga PAUD?; (4) bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai materi akuntabilitas pengelolaan pendidikan anak usia dini?. Kajian teori diantaranya mencakup konsep Akuntabilitas Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif melalui pendekatan kualitatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu mahasiswa mampu memahami teori konsep dan aplikasi akuntabilitas lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci : Akuntabilitas Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.

INTRODUCTION

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka

selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Pemahaman yang benar tentang hakikat dan landasan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dimiliki oleh setiap orang yang secara langsung maupun tidak langsung akan berhubungan dengan anak usia dini. Dimulai dari lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua dan atau pihak lain yang terdekat dengan anak, pendidikan di berbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini, masyarakat dan juga para pemegang kebijakan mulai dari pemerintah pusat sampai daerah. Diharapkan melalui pemahaman yang benar, para pihak akan dapat memberikan layanan yang seoptimal mungkin bagi anak usia dini.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan, salah satunya adalah Joni Bungai yang meneliti mengenai Peningkatan Pemerataan, Mutu, Relevansi Tata Kelola dan Akuntabilitas Pendidikan Taman Kanak-kanak, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan TK masih belum dilaksanakan secara efektif dan efisien, terdapat beberapa TK yang tidak memiliki kurikulum, dan peningkatan tata kelola dan akuntabilitas pendidikan TK masih belum berjalan dengan baik. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Suharti (2018) yang meneliti tentang Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan manajemen kurikulum PAUD sudah dilaksanakan oleh PAUD Terpadu dan PAUD Pertiwi, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD Terpadu dan Pertiwi sudah dilakukan dengan cukup baik.

METHOD

Penelitian dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar, para pihak akan dapat memberikan layanan yang seoptimal mungkin bagi anak usia dini. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2018). Kegiatan penelitian difokuskan pada analisis proses pembelajaran akuntabilitas pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap akuntabilitas Pendidikan Anak Usia Dini.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester lima, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan kriteria peserta didik yang sedang menempuh pembelajaran di semester lima yang mengikuti mata Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan membandingkan teori pendukung dan hasil penelitian empirik. Proses pada penelitian ini mengacu pada data yang telah dikumpulkan, untuk mengungkap temuan apakah materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran bermanfaat atau tidak bagi peserta didik, kemudian diolah menjadi data kualitatif yang nanti akan dijabarkan melalui bentuk narasi.

RESULT AND DISCUSSION

A. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20/2003 BAB II Pasal 3). Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
2. Dapat memahami perkembangan kreatifitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangannya.
3. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
4. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
5. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi perkembangan anak kanak-kanak.
6. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
7. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
8. Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, bakat dan minat).
9. Melakukan deteksi diri terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

B. Jenis dan Persyaratan Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Efitasari (2014) berbagai lembaga PAUD yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat luas, di antaranya :

1. Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA)

TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun yang di bagi dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

Persyaratan Pendirian :

- ✓ Memiliki lembaga yang berbadan hukum dan terdaftar di Dinas Sosial.
- ✓ Memiliki izin penyelenggaraan dari Suku Dinas Kotamadya.
- ✓ Memiliki kurikulum TK dan perangkatnya.
- ✓ Memiliki sarana bermain, meliputi *outdoor* dan *indoor*.
- ✓ Memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan SPM dan SK Gubernur tentang penyelenggaraan PAUD.

- ✓ Memiliki sumber pembiayaan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 tahun.

2. Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.

Persyaratan Pendirian :

- ✓ Memiliki tempat yang layak untuk menyelenggarakan kegiatan kelompok Bermain.
- ✓ Memiliki anak didik.
- ✓ Memiliki tenaga pendidik.
- ✓ Memiliki tenaga pengelola.
- ✓ Memiliki sarana & prasarana.
- ✓ Memiliki Alat Permainan Edukatif (APE).
- ✓ Memiliki program pembelajaran.

3. Taman Penitipan Anak (TPA)

TPA adalah salah satu bentuk PAUD adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

Persyaratan Pendirian :

- ✓ Lingkungan TPA harus dapat menciptakan suasana rasa aman kepada anak untuk belajar dan berkembang, sehingga anak merasa di rumahnya sendiri.
- ✓ Tempat belajar, gedung TPA hendaknya didirikan dengan bangunan / gedung permanen yang mudah dijangkau oleh orang tua calon peserta didik, cukup aman dan tenang. Memiliki surat-surat yang sah dan izin dari instansi yang berwenang.
- ✓ Ruangan, luas ruangan disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Ruangan juga harus dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi yang cukup.
- ✓ Perabot, setiap ruangan dilengkapi dengan perabot sesuai dengan keperluan dan ketersediaan dana, seperti meja, kursi, almari, rak-rak, box, tempat tidur, kasur, telepon, perlengkapan administrasi, TV, radio, dll.
- ✓ Sarana belajar, untuk menunjang proses pembelajaran di TPA hendaknya di sediakan sarana belajar minimal berupa, buku cerita dari berbagai versi dan cerita rakyat setempat, alat peraga pendidikan untuk pengetahuan alam (*science*), matematika, memasak, boneka berbagai ukuran, *tape recorder* dan atau *VCD Player*, dan panggung boneka dan perangkatnya.

4. POS PAUD

Peserta didik di Pos PAUD adalah anak usia 0-6 tahun yang tidak terlayani PAUD lainnya. Orang tua wajib memperhatikan kegiatan anak selama di Pos PAUD agar dapat melanjutkan di rumah.

Teknis Pembentukan Pos PAUD :

- a. Pemilihan Posyandu, kriteria Posyandu yang dipilih untuk diintegrasikan dengan Pos PAUD adalah Posyandu yang aktif, dengan jumlah anak minimal 25 anak dan kader 4 orang.

- b. Identifikasi Dukungan Lingkungan, memiliki dukungan lingkungan yang dapat menjamin keberlangsungan Pos PAUD, antara lain :
 - ✓ Terdapat anak usia 0-6 tahun yang belum terlayani PAUD minimal 25 anak.
 - ✓ Tersedia calon pengelola dan kader Pos PAUD minimal 5 orang.
 - ✓ Memperoleh dukungan dari orang tua, masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pamong desa / kelurahan.
 - ✓ Tersedia tempat yang layak untuk kegiatan Pos PAUD.
 - ✓ Memiliki sumber pembiayaan yang tetap (iuran orang tua, donatur, dana desa)
- c. Penentuan Tempat Kegiatan, kegiatan Pos PAUD dapat bertempat di balai desa, sekolah, rumah penduduk, atau tempat lainnya yang memenuhi syarat. Tempat untuk kegiatan Pos PAUD harus aman, nyaman, dan sehat bagi anak. Beberapa hal yang perlu diperlukan dalam memilih tempat, antara lain :
 - ✓ Tersedia sanitasi dasar yang mencakup air bersih dan kakus / WC.
 - ✓ Memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik.
 - ✓ Terjaga kebersihannya.
 - ✓ Memiliki ruangan yang cukup untuk kegiatan anak di masing-masing kelompok.
 - ✓ Memiliki halaman yang cukup luas untuk bermain bebas.

Persyaratan perizinan Pos PAUD antara lain :

- a. Memiliki pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari unsur pembinaan dan unsur pengelolaan.
- b. Memiliki kader sekurang-kurangnya 4 orang (termasuk pengelola yang merangkap sebagai kader)
- c. Sekurang-kurangnya 50% kader berpendidikan SLTA.
- d. Sekurang-kurangnya 50% kader telah terlatih.
- e. Memiliki tempat yang tetap dan layak untuk kegiatan anak, baik kepunyaan sendiri, sewa maupun pinjam pakai (melampirkan tempat foto kegiatan dan bukti kepemilikan / sewa/ pinjam pakai).
- f. Tersedia air bersih dan kakus untuk keperluan MCK.
- g. Memiliki halaman untuk bermain bebas.
- h. Memiliki APE untuk mendukung kegiatan anak di masing-masing kelompok.
- i. Memiliki administrasi pencatatan kegiatan.
- j. Memiliki buku-buku panduan / pedoman kegiatan.
- k. Kegiatan telah berjalan aktif selama 6 bulan, sekurang-kurangnya seminggu sekali.
- l. Memiliki surat izin Kepala Desa / Lurah setempat.

C. Supervisi Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Supervisi PAUD

Menurut John T. Lovel dan Kimbal Wiles, sebagaimana dikutip Hapidin (2012), mendefinisikan pengawasan atau supervisi sebagai bimbingan, bantuan, maupun binaan seorang supervisor terhadap guru-guru agar bertambah dalam jabatannya dengan cara memperbaiki dan meningkatkan situasi pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan penelitian, karya ilmiah, atau kajian-kajian lain yang dapat meningkatkan profesionalitas kinerja guru. Sedangkan menurut Mc Nerney

dalam (Daryanto, 2001) mendefinisikan supervisi sebagai suatu prosedur yang memberikan arah kepada proses pengajaran yang dilengkapi dengan penilaian proses pengajaran. Disisi lain hal ini adalah kontrol atau pengendalian. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi PAUD merupakan pemberian bimbingan langsung ke lembaga PAUD dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan atau penyimpangan-penyimpangan dalam rangka menyempurnakan manajemen lembaga PAUD.

2. Prinsip-Prinsip Dasar Supervisi PAUD menurut Suyadi (2014)

a. Supervisi

- 1) Supervisi harus demokratis. Supervisi menghendaki agar tiap-tiap guru diberikan kebebasan untuk berpikir dalam memajukan inisiatif, kreatifitas, menyampaikan pendapat, mengkoordinasikan kerja sama antarguru, dan mampu menggerakkan seluruh komponen yang disupervisi.
- 2) Harus konkret, objektif, dan sistematis. Supervisor yang konkret, objektif, dan sistematis adalah supervisor yang jelas sasarannya, apa adanya, tidak merekayasa, dan dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
- 3) Harus kreatif dan inovatif. Jika supervisi yang demokratis sebagaimana disebutkan di atas dilakukan berdasarkan data yang objektif dan konkret maka supervisi tersebut bisa disebut supervisor kreatif dan inovatif.

b. Penilai

- 1) Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh termasuk pemilihan bahan ajar, metode mengajar, pemberian tugas, tata tertib, pelaksanaan evaluasi, sarana prasarana, dan lain sebagainya.
- 2) Agar tercapai penilaian yang menyeluruh, maka penilaian tersebut harus dilakukan secara kooperatif.
- 3) Penilaian berdasarkan pada kriteria yang tepat dan dapat diperoleh dengan musyawarah serta mengacu pada tujuan pendidikan.
- 4) Penilaian bersifat diagnostik supaya mampu menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses manajerial kelembagaan PAUD.
- 5) Penilaian harus dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Sebagai landasan yang kuat dalam suatu program penelitian, sudah selayaknya hasil penilaian tersebut disusun rencana-rencana peningkatan guna perbaikan situasi dari apa yang telah dan akan diniali dengan harapan agar menemukan cara kerja terbaik.
- 6) Penilaian bersifat fungsional, artinya, penilaian yang baik adalah penilaian yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dikakukan dengan maksud untuk memperoleh fakta-fakta yang lengkap baik dari berbagai aspek positif maupun aspek negatif yang terkait dengan sarana penilaian.

c. Teknik Supervisi PAUD

Teknik adalah suatu cara atau metode untuk melakukan hal-hal tertentu dengan terampil dan cepat guna mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Atas dasar pengertian ini, maka teknik supervisi PAUD adalah cara atau metode pengawasan terhadap segala aspek pembelajaran PAUD guna mengetahui kelemahan dan kekurangan untuk kemudian dilakukan upaya perbaikan. Kedua teknik tersebut adalah teknik individu dan kelompok.

1) Teknik Individu

Setidaknya ada tujuh teknik penunjang dalam teknik supervisi individu. Ketujuh metode tersebut adalah sebagai berikut :

- ✓ Kunjungan kelas. Kunjungan supervisor ke dalam kelas agar dapat mengetahui proses pembelajaran. Dari pengamatan itu diharapkan supervisor mengetahui kelemahan-kelemahan guru dan dapat mencari solusi yang baik.
- ✓ *Individual Conference*, adalah komunikasi konsultatif setelah kunjungan selesai.
- ✓ *Intervisitation*, yaitu kunjungan antara guru di suatu sekolah dalam rangka belajar dengan cara saling tukar pengalaman, informasi, maupun pengetahuan.
- ✓ *Self evaluation*, adalah kesadaran guru bahwa dirinya dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran dengan profesionalitas tinggi.
- ✓ *Supervisory bulletin*, media komunikasi yang dipublikasikan sebagai salah satu teknik supervisi.
- ✓ *Profesional reading*, bacaan profesional yang dapat memperkaya khazanah keilmuan dan pengalaman guru.
- ✓ *Profesional writing*, membuat karya tulis dengan prinsip kekayaan potensi dioptimalisasikan untuk meningkatkan motivasi, kebutuhan, kondisi, dan fasilitas memadai untuk mencapai prestasi.

2) Teknik Kelompok

Beberapa metode yang dapat dilakukan di dalam teknik kelompok adalah :

- ✓ Rapat staf sekolah, salah satu bentuk komunikasi guru untuk membahas dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- ✓ Orientasi guru baru, pembinaan guru-guru yang belum mempunyai pengalaman mengajar.
- ✓ *Curriculum Laboratory*, konsep kurikulum secara spesifik.
- ✓ *Committee* (Kepanitiaan), suatu kelompok yang bertugas memecahkan suatu masalah.
- ✓ *Professional Libraries* (Perpustakaan profesional), penggunaan perpustakaan secara profesional.
- ✓ *Demonstration Teaching* (Demonstrasi mengajar), teknik supervisi yang diperagakan oleh supervisor.
- ✓ *Workshop* (Lokakarya), upaya untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai akademis untuk meningkatkan kualitas mengajar.
- ✓ *Field trips for staff personnel's*, teknik supervisi yang dilakukan dengan cara menemui objeknya secara langsung di lapangan.
- ✓ *Panel of forum discussion*, usaha untuk mengumpulkan pendapat maupun gagasan para ahli yang berkaitan dengan upaya mencari solusi atas permasalahan maupun upaya perbaikan pembelajaran.
- ✓ *In service training education*, serangkaian program yang diselenggarakan dengan teknik tertentu dalam rangka meningkatkan profesionalisme.
- ✓ Organisasi profesional, bentuk kerja sama kelompok yang merupakan bagian dari kehidupan sebuah profesi, yakni guru PAUD.

D. Pemahaman Mahasiswa mengenai Materi Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Pemahaman menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Pemahaman” memiliki arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Menurut Fajri, dkk (2008) “Pemahaman merupakan proses, perbuatan dengan cara memahami, paham mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami”. Pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

Pemahaman mahasiswa yang menjadi peserta didik dalam penelitian ini mayoritas adalah pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mayoritas sudah baik. Mahasiswa sudah memahami tentang manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, manajemen PAUD, bagaimana mendirikan PAUD. Khusus materi pengelolaan keuangan, mayoritas mahasiswa mampu memahami dan beberapa diantaranya dapat mengaplikasikan ilmu pengelolaan keuangan di lembaga dimana mereka bekerja, namun beberapa diantaranya belum dapat mengaplikasikan aplikasi pengelolaan keuangan yang biasanya dipakai di lembaga PAUD, karena materi tentang aplikasi *Microsoft Excel* tersebut belum dipelajari secara mendalam oleh mahasiswa.

CONCLUSION

Peneliti menyimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini itu sangat penting diketahui dan diaplikasikan oleh mahasiswa dan pengelola lembaga PAUD demi meningkatkan layanan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

REFERENCE

- Em Z, Fajri & Senja, R.A. (2008). Pemahaman merupakan proses perbuatan. <https://www.kompasiana.com/ekanurefitasari/54f70390a333117d248b45b2/pendirian-lembaga-paud>. (online) [05 Oktober 2020].
- Efitasari. (2014). Manajemen PAUD. Yogyakarta : Press.
- Suharti. (2018). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)*. Jurnal Sru di Manajemen Pendidikan Vol. 2 No. 1 Tahun 2018. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPPI/article/view/397>. [diunduh 4 April 2021].
- Suyadi. (2014). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.